



PENINGKATAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN BISNIS ONLINE PADA SISWA SMK 2 SALATIGA

**Roselina Rahmawati, Supriyadi, Leily Fatmawati, Herry Ludiro W, Tjokro Hadi, Danang
Isnubroto, Stefanus Santosa, Karnawan Joko, Sri Wahyuningsih S**
Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Semarang

Kata kunci:

Wirausaha
Online
SMK

Abstrak

Penuruna perekonomian yang terjadi di Dunia bahkan secara nasional terjadi pada masa pandemi Covid 19. Hal ini mengakibatkan meningkatnya gegganguran karena PHK yang terjadi secara besar – besaran. Penurunan penjualan pun dirasakan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) akibat perubahan perilaku konsumen pada masa pandemi. Fenomena transaksi online terjadi, dimana para konsumen yang pada masa sebelum pandemi melakukan transaksi secara langsung namun pada masa pandemi konsumen melakukan transaksi online untuk menghindari penyebaran virus covid.

Mata Pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang berisi tentang dasar kemampuan berwirausaha telah menjadi bagian struktur kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas. Melalui pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat mempelajari secara teori dan mempraktekkan dalam mata pelajarannya maupun diluar mata pelajaran sebagai kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Salatiga adalah salah satu mantan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) yang berada di kota Salatiga. SMK Negeri 2 Salatiga termasuk dalam kelompok Teknologi & Industri, berlokasi di Jl.Parikesit, Sidomukti, Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mendukung misi SMK 2 Salatiga yakni menyiapkan tamatan mampu menerapkan jiwa kewirausahaan. Dengan hadirnya kegiatan PKM ini juga untuk menumbuhkan semangat berwirausaha siswa dengan menggunakan transaksi online.

Corresponding Author:

Roselina Rahmawati
Teknik Sipil, Politeknik Negeri Semarang, Jl Prof Soedarto, Semarang
E-mail: roselina.rahmawati@polines.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan banyak wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi dan menjadi negara maju (Kompas, 2022). Guna menyiapkan talenta wirausaha muda, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(Kemendikbud Ristek) melalui Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI) selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) membuka secara resmi ajang talenta Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI).

Jenjang pendidikan yang dirancang untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi adalah Sekolah Menengah Atas. Kondisi saat ini lulusan Sekolah Menengah Atas tidak semuanya dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi, selain itu para lulusan tersebut tidak memiliki keterampilan lain sebagai bekal menghadapi kehidupan bermasyarakat. Pada usia yang belia siswa SMA belum mempunyai keinginan, kesanggupan dan keberanian dalam memakai teknologi internet untuk melakukan usaha (Nugraha et al., 2022).

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha menjadi salah satu penyebabnya. Pola pikir yang berorientasi untuk menjadi pegawai bukan menciptakan suatu inovasi berbisnis untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri masih kurang disadari. Mata Pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang berisi tentang dasar kemampuan berwirausaha telah menjadi bagian struktur kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas. Melalui pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat mempelajari secara teori dan mempraktekkan dalam mata pelajarannya maupun diluar mata pelajaran sebagai kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Siswa SMA sebagai Generasi milenial sangat lekat sekali dengan teknologi informasi. Para siswa SMA tersebut sangat familiar dengan teknologi dan internet (Gunawan, 2020). Isu lembaga – lembaga ekonomi yang terakhir yang telah terjadi adalah pengembangan kewirausahaan di mulai dari tingkat daerah bahkan hingga internasional

Kehadiran dunia wirausaha saaini tekah berperan dalam dunia lapangan pekerjaan, dimana dengan hadirnya dunia wirausaha dapat mebuca lapangan pekerjaan serta dapat menampung tenaga kerja, meningkatkan kemandirian dan daya kreasi masyarakat sehingga dengan hal ini diharapkan masyarakat dapat lebih sejahtera (Anggraini et al., 2021). Definisi wirausahawan adalah kegiatan atau aksi wirausaha yang memiliki kemauan, talenta dan keahlian untuk mengetahui produk baru, tata cara memproduksi barang/ jasa serta proses marketing produk dan proses pemodalan dan bagian keuangannya (Bahri, 2019).

Saat ini dikalangan pemuda penggunaan smartphome atau gadget sangat marak digunakan dalam kegiatan sehari – hari untuk kegiatan yang konsumtif. Penggunaan smartphome tersebut sebenarnya dapat digunakan untuk kegiatan yang produktif. Perkembangan internet dan media online yang saat ini terjadi dapat menjadi suatu hal

yang mendukung bagi siswa untuk menghasilkan income. Kesadaran akan hal tersebut sangat kurang terbangun pada siswa. Diperlukan dorongan, motivasi dan dukungan berupa tambahan keterampilan yang membekali siswa agar tidak konsumtif dan menggunakan smartphone sebagai kegiatan bisnis yang bermanfaat. Oleh karena itu kegiatan peningkatan kompetensi kewirausahaan dengan menggunakan sosial media sangat perlu dilaksanakan. Proses marketing produk dapat dilakukan melalui daring dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp (Fitria, 2017)

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Salatiga adalah salah satu mantan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) yang berada di kota Salatiga. SMK Negeri 2 Salatiga termasuk dalam kelompok Teknologi & Industri, berlokasi di Jl.Parikesit, Sidomukti, Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia. SMK 2 Salatiga mempunyai salah satu misi yang berkaitan dengan kewirausahaan yakni Menyiapkan tamatan mampu menerapkan jiwa kewirausahaan. Sehingga kegiatan PKM selain sebagai bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi namun berguna pula untuk mendukung misi SMK 2 Salatiga.

METODE

Waktu dan Tempat

Metode yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibagi dalam dua, yaitu:

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mengikuti paparan materi yang diberikan oleh narasumber kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab kepada narasumber di bidangnya
- b. Siswa melakukan praktek pembuatan bisnis online menggunakan media sosial

2. Metode Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah memberikan pertanyaan kepada siswa SMK 2 salatiga pada saat sebelum dan setelah kegiatan pemaparan materi dilakukan.

Dari dua metode tersebut diharapkan dapat menumbuhkan keinginan berwirausaha, mencari peluang dan ide usaha bagi generasi milenial dan masyarakat khususnya di masa pandemi serta dapat mengetahui tantangan dan kendala dalam berwirausaha dan berbisnis.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode Ceramah yang dilakukan oleh Narasumber yang ahli dibidangnya. Kegiatan ini diikuti oleh 100 siswa SMK 2 Salatiga. Seluruh siswa dikumpulkan pada satu ruangan aula dengan membawa smartphone. Kegiatan diawali dengan proses pendaftaran untuk mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Siswa melakukan Pendaftaran kegiatan

Sumber: Dokumentasi kegiatan



Gambar 2. Siswa berkumpul di Aula SMK 2 Salatiga

Sumber: Dokumentasi kegiatan

Setelah siswa melakukan pendaftaran seluruh siswa berkumpul pada Aula SMK 2 Salatiga. Kemudian dilanjutkan pada isi materi yaitu bagaimana menggunakan beberapa aplikasi media sosial untuk berwirausaha. Kehadiran media sosial dapat digunakan oleh generasi saat ini dalam memulai bisnis dan usaha pada waktu pada waktu pandemi (Mirza, 2019). Narasumber juga memberikan motivasi bahwa masyarakat yang berpendidikan juga harus dapat menciptakan lapangan kerja dengan menciptakan unit

bisnis mandiri yang dapat meyerap tenaga kerja. Para siswa SMK juga dapat berinovasi melakukan perubahan dalam proses pemasaran yaitu dengan menggunakan aplikasi media sosial. Definisi dari inovasi adalah fase menjalankan ide menjadi hal yang nyata dimana hal tersebut memiliki hasil (Wijayanto 2012).

Narasumber menyampaikan bahwa sebelum memulai kewirausahaan untuk dapat memahami diri sendiri. Karakter manusia dibagi dalam beberapa jenis yaitu Dominance / Koleris, Influence / Sanguinis, Steadiness / Plegmatis dan Compliance / Melankolis. Dan untuk tipe penguasaan dibagi dalam : Creator, Manufacturer, Contractor, Distributor, Traffic Generator dan Supporter. Setelah memahami hal tersebut maka langkah selanjutnya adalah mencari ilmu mengenai bisnis yang akan diambil kemudian melaksanakannya dengan baik. Sebaiknya mengikuti komunitas yang sejenis dengan bisnis yang diambil, dengan mengikuti komunitas maka kita akan mendapatkan wawasan dan pengalaman yang bermanfaat. Ikhtiar meningkatkan tumbuhnya kemampuan kewirausahaan akan menjadi sangat bermakna untuk pembangunan ekonomi (Khamimah, 2021)

Narasumber mengatakan bahwa ada beberapa aplikasi online yang dapat digunakan dalam melakukan bisnis yakni Google Profile Business, Facebook, Instagram, YouTube dan TikTok. Pada aplikasi tersebut diharapkan untuk dapat membuat postingan yang menarik dengan foto resolusi tinggi, senantiasa mengirimkan bahan postingan secara berkala.



Gambar 3. penjelasan oleh Narasumber

Sumber: Dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Pada masa pandemi ini telah banyak perubahan yang terjadi, salah satu yang berdampak adalah sisi bisnis. Sisi ekonomi adalah salah satu yang berdampak pada masa covid (Setiawan, 2020). Saat ini masa pasca pandemi dalam menjalankan bisnis merupakan tantangan tersendiri dimana para pelaku usaha harus dapat meningkatkan daya tarik pembeli untuk membeli produk usaha yang ditawarkan. Dalam usaha untuk meningkatkan ketertarikan pembeli tersebut maka peranan aspek teknologi yang berupa media sosial dapat digunakan. Pelatihan yang diberikan pada generasi milenial ini yaitu siswa SMK 2 Salatiga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa bahwa media sosial juga dapat digunakan dalam melakukan wirausaha. Dimana media sosial tersebut digunakan dalam proses pemasaran produk yang akan dijual. Selain itu siswa SMK 2 Salatiga dituntut untuk selalu mengetahui segala bentuk perkembangan teknologi digital yang digunakan dalam melakukan bisnis dan para siswa dituntut juga untuk dapat melakukan kolaborasi bisnis dengan memanfaatkan media sosial. Definisi dari pendidikan dan training kewirausahaan adalah merupakan jenis peningkatan SDM yang arahnya bukan hanya untuk mendapatkan pengetahuan (sisi kognitif) namun juga dapat terjadi perubahan untuk keterampilan yang dimiliki (sisi psikomotor) yang harus dimiliki dan diberikan untuk masyarakat agar dapat melakukan kegiatan wirausaha, sehingga kehidupan dapat menjadi sejahtera untuk keluarga melalui pengalaman yang telah didapat tersebut (Mulyadi et al., 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, Yanti, Mutia, R., Hadiyana, R., & Subali, D. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Digital Dan Penggunaan Bahasa Inggris Untuk Pelaku Usaha Pemul. *BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT*, 2, 35–42
- [2] Bahri. (2019). *Pengantar Kewirausahaan*. CV. Penerbit Qiara Media
- [3] D. Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- [4] Gunawan, A. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha Di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.26874/jakw.v1i1.11>

- [5] Fitria, T. N. (2017). Bisnis jual beli online (online shop) dalam Hukum Islam dan Hukum Negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 52–62. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.99>.
- [6] Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4, 228–240. <https://doi.org/10.32493>.
- [7] Mirza, A. D. (2019). Milenial cerdas finansial. CV Jejak (Jejak Publisher)
- [8] Mulyadi, H., Waspada, I., Ramdhany, M., & Lubis, A. (2022). Mengembangkan Digital Preneur Dikalangan Pengurus dan Anggota Karang Taruna Indonesia Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital dan Literasi Keuangan. *JURNAL PASCA DHARMA PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3, 84–88.
- [9] Nugraha, M., Armawati, Jusriadi, & Rasyid, A. (2022). Penguatan Kewirausahaan Berbasis Digital pada Mahasiswa Tingkat Akhir di PSDKU UNTAD Morowali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1, 351–356. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i3.945>.
- [10] Setiawan, H. C. B. (2020). *Redesign Bisnis Pasca Pandemi Covid-19: Prespektif UMKM, BUMDes & Usaha Ekonomi Pesantren*. Mukmin Publishing